

**PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) REBUNG BAMBU UNTUK
PERTUMBUHAN TANAMAN PAKCOY (*Bassica Chinensis L.*)*****PROVIDING LIQUID ORGANIC FERTILIZER (LOF) OF BAMBOO BOOBS
FOR THE GROWTH OF PAKCHOY PLANTS (*Bassica chinensis L.*)*****Desi¹, Ananto²**^{1,2}Program Studi Agroteknologi Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padange-mail : ¹desip4845@gmail.com, ²ananto@fmipa.unp.ac.id**ABSTRAK**

Rebung bambu mempunyai kandungan zat pengatur tumbuh (ZPT) yang cukup tinggi, dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk organik cair (POC). Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh rebung bambu sebagai POC untuk pertumbuhan tanaman pakcoy (*Brassica chinensis L.*). Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Departemen Agroindustri, Universitas Negeri Padang, Kampus Sijunjung dengan ketinggian \pm 450 mdpl. Penelitian dilaksanakan pada Maret 2023-Juni 2023. Penelitian ini merupakan eksperimen yang dianalisis menggunakan statistik, rancangan digunakan yaitu rancangan acak kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan sehingga berjumlah 24 sampel percobaan. Perlakuan yang diberikan adalah : K0 kontrol (tanpa perlakuan), K1 POC 80 ml /L air, K2 POC 100 ml /L air, K3 POC 120 ml /L air. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan tabel anova 5%. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), jumlah daun helai), panjang daun (cm), lebar daun (cm), dan berat basah per tanaman (gram). Hasil penelitian menunjukkan pemberian POC rebung bambu tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy. Namun pemberian POC rebung bambu memberikan pengaruh terbaik pada parameter tinggi tanaman dengan rata-rata 16.6 cm (K2) dan pertambahan jumlah daun dengan rata-rata 12 helai (K2). Berdasarkan hasil penelitian pemberian POC rebung bambu tidak berpengaruh untuk pertumbuhan tanaman pakcoy.

Kata kunci: POC, Pakcoy, Rebung Bambu

ABSTRACT

*Bamboo shoots contain quite high levels of growth regulators, and can be used as an ingredient in making liquid organic fertilizer. The aim of this research was to see the effect of bamboo shoots as POC for the growth of pak choy plants (*Brassica chinensis L.*). The research was carried out at the Experimental Garden of the Department of Agroindustry, Padang State University, Sijunjung Campus at an altitude of \pm 450 meters above sea level. The research was carried out in March 2023-June 2023. This research was an experiment which was analyzed using statistics, the design used was a randomized block design with 4 treatments and 6 replications for a total of 24 experimental samples. The treatments given*

were: K0 control (without treatment), K1 POC 80 ml /L water, K2 POC 100 ml /L water, K3 POC 120 ml /L water. The research data were analyzed using a 5% anova table. The parameters observed were plant height (cm), number of leaves (pieces), leaf length (cm), leaf width (cm), and wet weight per plant (grams). The results of the study showed that giving POC bamboo shoots had no significant effect on the growth and yield of pak choy plants. However, giving POC bamboo shoots had the best effect on plant height parameters with an average of 16.6 cm (K2) and an increase in the number of leaves with an average of 12 pieces (K2). Based on research results, giving POC from bamboo shoots had no effect on the growth of pak choy plants.

Key words: POC, Pakchoy, Bamboo Shoots

1. PENDAHULUAN

Pakcoy (*Brassica chinensis* L.) merupakan tanaman jenis sayur-sayuran yang termasuk keluarga Brassicaceae. Tanaman ini dikelompokkan kedalam tanaman sawi yang mudah di dapat dengan harga yang ekonomis dan tergolong kedalam sayuran yang sangat bermanfaat, karena merupakan sumber vitamin, mineral dan serat yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan meningkatkan pengaruh nutrisi yang diberikan terhadap kualitas hidup manusia. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Diantara berbagai bermacam jenis sayuran, tanaman pakcoy menjadi salah satu komoditas yang memiliki nilai komersial yang cukup tinggi. Budidaya pakcoy sangat baik karena belum banyak yang membudidayakannya di Indonesia dan masa panen pakcoy pendek (Setyawati et al, 2020). [1].

Di Indonesia, produktifitas tanaman sayuran seperti pakcoy masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu teknik budidaya yang dilakukan petani yang belum intensif, penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan serta tidak tepat sasaran yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan diantaranya yaitu tercemarnya air, keracunan tanaman, tercemarnya tanah yang bisa merusak tingkat kesuburan tanah dan merusak pertumbuhan mikrobia di dalam tanah. Peran mikrobia di dalam tanah sangat penting yaitu membantu menguraikan bahan organik yang ada di dalam tanah agar mudah diserap oleh tumbuhan. Jika hal ini terus menerus terjadi maka tanaman tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanaman pakcoy [2].

Selain permasalahan diatas masalah yang sering dihadapi para petani pakcoy adalah kondisi lahan yang kurang produktif karena penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan. Pada umumnya dalam meningkatkan hasil dan produksi tanaman yaitu dengan melakukan pemupukan. Pemupukan tidak lepas dari penggunaan pupuk yang berbasis bahan kimia yaitu pupuk anorganik, dimana pemberian pupuk anorganik dapat memberikan hasil maksimal. Namun dilakukan secara terus-menerus akan memberikan dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan, baik pada struktur tanah, menghilangkan unsur hara dalam tanah, serta dapat meninggalkan residu kimia pada hasil tanaman [3].

Adapun solusi untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman pakcoy dengan mengurangi pencemaran lingkungan dapat dengan cara menggunakan pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair adalah larutan hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan yang mengandung lebih dari satu unsur hara. Salah satu bahan yang bisa dijadikan sebagai pupuk organik cair yaitu kulit pisang, kulit pisang mengandung unsur hara yang banyak dibutuhkan tanaman, diantaranya yaitu unsur nitrogen, fosfor, kalium, potasium, dan magnesium. Peranan penting nitrogen bagi tanaman adalah untuk

merangsang pertumbuhan yaitu batang, cabang, daun sehingga dapat mempercepat tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah cabang. Selain itu nitrogen juga berperan penting dalam pembentukan klorofil yang sangat berguna dalam proses fotosintesis. Selain kulit pisang tanaman yang bisa dijadikan pupuk organik cair yaitu tanaman rebung bambu. Tumbuhan rebung bambu populasinya cukup besar, akan tetapi masih kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat khususnya para petani. Bagi masyarakat rebung bambu umumnya hanya dikonsumsi, sedangkan rebung bambu memiliki banyak manfaat seperti dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik. Pupuk organik cair rebung bambu mempunyai kandungan C organik dan giberelin yang sangat tinggi sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman [4].

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul pemberian pupuk organik cair (POC) rebung bambu untuk pertumbuhan tanaman pakcoy (*Brassica chinensis* L.). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dosis terbaik pupuk organik cair (POC) rebung bambu untuk pertumbuhan tanaman pakcoy (*Brassica chinensis* L.).

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Departemen Agroindustri Kampus Sijunjung, Universitas Negeri Padang, Nagari Muaro, Kabupaten Sijunjung dengan ketinggian + 450 mdpl. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 – Juni 2023.

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan sehingga berjumlah 24 sampel percobaan. Perlakuan yang diberikan pada percobaan ini adalah:

K0 = kontrol (tanpa perlakuan)

K1 = pupuk organik cair 80 ml /L air

K2 = pupuk organik cair 100 ml /L air

K3 = pupuk organik cair 120 ml /L air

2.1. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah benih pakcoy, pupuk kandang sapi, sekam, tanah, air, Em4, gula merah, air cucian beras, pupuk organik cair (POC) rebung bambu. Adapun alat-alat yang digunakan adalah Polybag ukuran 3 kg sebagai media tanam, meteran, timbangan, pisau, ember, cangkul, wareng, paku, staples, parang, palu, kayu, gunting, kertas label, penggaris, pensil, kamera handphone serta alat lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

2.2. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan untuk penelitian dilakukan di tempat yang datar, kemudian dibersihkan dari gulma atau tanaman pengganggu dan sebagainya. Pembersihan gulma dilakukan dengan cara manual menggunakan alat seperti cangkul, parang dan alat-alat lain yang dibutuhkan saat pembersihan gulma, kemudian ratakan tanah sekitar lahan yang sudah dibersihkan untuk meletakkan polybag agar posisinya berdiri tegak

2. Pembuatan POC Rebung Bambu

Pembuatan pupuk organik cair (POC) dilakukan dua minggu sebelum penelitian dilakukan. Rebung bambu yang bisa dijadikan pupuk organik cair yaitu rebung bambu yang masih muda yang muncul dari dalam tanah, berbentuk kerucut, setiap rambut bambu memiliki bagian seperti ujung daun bambu yang berwarna cokelat, waktu pengambilannya di atas jam 12 siang sampai waktu magrib. Pembuatan pupuk organik cair (POC) dari rebung bambu dilakukan dengan cara rebung bambu di haluskan sebanyak 5 kg, kemudian ditambahkan 8 Liter air. Kemudian

masukkan ke dalam wadah atau tong plastik, ditambahkan 0,5 kg gula merah, 12 liter air cucian beras, 250 ml EM4 dan 20 liter air bersih, setelah itu campurkan semua bahan yang telah disiapkan, jika semua bahan-bahan sudah dicampurkan, selanjutnya semua bahan yang berada dalam wadah atau tempat pembuatan POC diaduk hingga tercampur atau homogen setelah itu ditutup dengan rapat. Fermentasi dilakukan selama 2 minggu hingga didapatkan POC rebung bambu [5].

3. Persiapan Media Tanam

Persiapan media tanam yaitu tanah yang digunakan adalah tanah bekas panggang yang diperoleh secara komersial. Tanah dicampur sekam padi kemudian dimasukkan ke dalam polybag yang berukuran 3 kg serta penambahan pupuk kandang sapi sebanyak 30 gram/ Polibag. Pupuk kandang berfungsi untuk meningkatkan daya tahan air, aktivitas mikrobiologi tanah, dan memperbaiki struktur tanah.

4. Penanaman Bibit

Penanaman bibit dilakukan setelah berumur dua minggu dengan memindahkan bibit pada tray semai kedalam polybag yang sudah memiliki kriteria 2-3 helai daun. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari panas matahari pada siang hari. Penanaman dilakukan dengan hati-hati supaya tidak terjadi kerusakan pada bibit terutama bagian akar dan bibit yang ditanam yaitu bibit yang pertumbuhannya seragam, daun bewarna hijau segar dan tidak terserang penyakit.

3. Parameter Pengamatan

a. Tinggi Tanaman (cm)

Pengukuran tinggi tanaman dilakukan dari permukaan media tanam sampai ujung daun tertinggi. Pengamatan dilakukan pada saat tanaman berumur 3 MST, dengan interval pengamatan 1 minggu sekali.

b. Jumlah Daun (helai)

Jumlah daun dihitung berdasarkan daun yang sudah terbuka sempurna. Pengamatan dilakukan pada saat tanaman berumur 3 MST, dengan interval pengamatan 1 minggu sekali.

c. Panjang Daun (cm)

Panjang daun diukur pada saat tanaman berumur 3 minggu setelah tanam diambil daun yang terpanjang dari setiap tanaman sampel pada polybag perlakuan, dengan interval 1 minggu sekali.

d. Lebar Daun (cm)

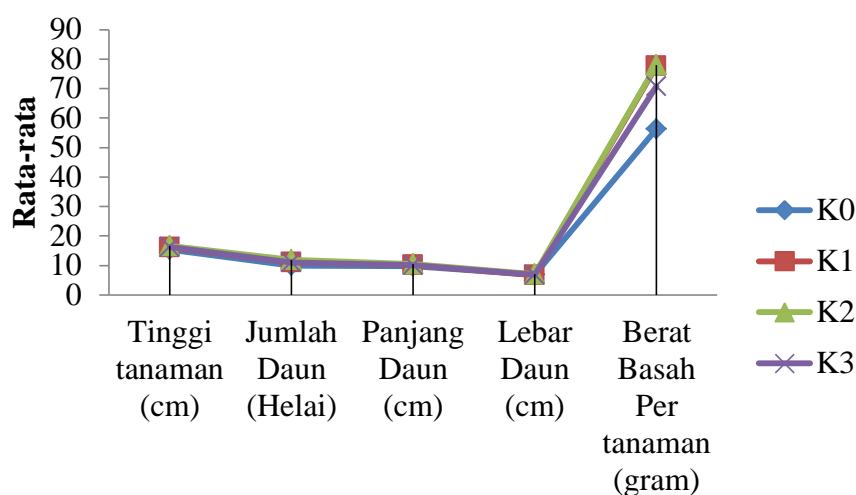
Lebar daun diukur pada saat tanaman berumur 3 minggu setelah tanam diambil daun yang terlebar, dengan interval pengamatan 1 minggu sekali.

e. Berat Basah Per Tanaman (gram)

Pengamatan berat basah dilakukan pada akhir penelitian, pengamatan dilakukan dengan cara mencabut tanaman pakcoy lalu dibersihkan dari akar dengan cara memotong akar dan buang daun yang sudah layu atau rusak kemudian timbang menggunakan timbangan.

4. HASIL

Hasil parameter pengamatan penelitian setelah dianalisis menggunakan tabel anova 5% dan uji statistik menunjukkan bahwa perlakuan POC rebung bambu secara umum tidak berpengaruh nyata terhadap tanaman pakcoy. Rata-rata hasil parameter pengamatan tanaman pakcoy setelah dianalisis dapat dilihat pada grafik dan tabel 1 di bawah.



Parameter Pengamatan

Gambar 1. Grafik rata-rata hasil pengamatan tanaman pakcoy.

Tabel 1. Rata-rata hasil parameter pengamatan tanaman pakcoy

Perlakuan	Rata-rata				
	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah Daun (Helai)	Panjang Daun (cm)	Lebar Daun (cm)	Berat Basah Per Tanaman (Gram)
K0	15,3	10	9,7	6,8	56,3
K1	16,1	11	10,2	6,7	77,7
K2	16,6	12	10,4	7,1	78
K3	16,3	11	10,2	6,9	70,8
KK	6,1%	10,8%	7,3%	6,6%	8,38%

a. Tinggi Tanaman

Berdasarkan pengamatan tinggi tanaman pakcoy, pemberian berbagai dosis Pupuk Organik Cair (POC) rebung bambu setelah dianalisis menggunakan tabel anova 5% dan uji statistik hasilnya tidak berbeda nyata.

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa hasil pengamatan tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan 100 ml/ L air (K2) yang memiliki rata-rata tanaman paling tinggi yaitu 16,6 cm hal ini diduga karena pada perlakuan K2 kandungan unsur hara seperti giberelin yang terdapat pada POC rebung bambu bekerja dengan baik sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman pakcoy. Giberelin adalah zat pengatur tumbuh yang berfungsi sebagai pembesaran sel pada tumbuhan. Tinggi tanaman pakcoy tergantung pada varietas tanaman dan lingkungan hidupnya. Meskipun demikian, berdasarkan deskripsi tanaman pakcoy varietas Nauli F1 rata-rata tinggi tanaman berkisar antara 25-28 cm. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi tanaman pakcoy yang diperoleh pada penelitian masih belum sesuai dengan deskripsi tanaman, diduga karena pemberian dosis POC rebung bambu yang belum sesuai dengan kondisi tanah yang kurang subur dan lingkungan tempat tanaman pakcoy dibudidayakan. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh kondisi lingkungan

seperti suhu, kelembaban dan cahaya matahari yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman pakcoy, sedangkan pada umumnya kondisi lingkungan sangat membantu dalam proses pertumbuhan tinggi tanaman. POC rebung bambu dengan dosis 100 ml pupuk organik cair + air ml menunjukkan respon rata-rata tinggi tanaman cabai merah terbaik. Tunas rebung bambu mengandung auksin dan giberelin untuk merangsang pertumbuhan tinggi tanaman. Giberelin memiliki fungsi utama yaitu mendorong perkembangan biji, kuncup, pemanjangan batang dan pertumbuhan daun [6].

Tanaman pakcoy terendah terdapat pada perlakuan K0 (15,3 cm) dapat dilihat pada tabel 1. Hal ini diduga karena perlakuan K0 pada penelitian ini tidak diberikan perlakuan Pupuk Organik Cair (POC) rebung bambu tetapi hanya diberikan air saja sehingga tidak terdapat unsur hara didalamnya, sedangkan unsur hara sangat penting bagi tanaman dalam proses pertumbuhan .

b. Jumlah Daun

Berdasarkan pengamatan jumlah daun tanaman pakcoy, pemberian berbagai dosis Pupuk Organik Cair (POC) rebung bambu setelah dianalisis menggunakan tabel anova 5% dan uji statistik hasilnya tidak berbeda nyata.

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan hasil rata-rata jumlah daun terbanyak terdapat pada perlakuan 100 ml/L air (K2) yaitu 12 helai daun. Hal ini diduga terjadi karena ada kaitannya dengan parameter rata-rata tinggi tanaman pakcoy selama penelitian dilakukan dapat dilihat bahwa tanaman pakcoy yang memiliki batang tinggi maka tanaman tersebut juga memiliki rata-rata jumlah daun terbanyak, selain itu juga terjadi karena pada perlakuan K2 tidak banyak daun tanaman pakcoy yang gugur atau layu. POC rebung bambu dengan dosis 100 ml menunjukkan respon rata-rata jumlah daun terbanyak pada tanaman cabai rawit. Pertumbuhan jumlah daun ada hubungannya dengan kandungan nitrogen [7]. Kandungan nitrogen pada POC rebung bambu memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan unsur P dan K [8]. Jika kekurangan unsur hara nitrogen (N) maka pembentukan daun baru pada tanaman lambat.

Rata-rata jumlah daun tanaman pakcoy paling sedikit dapat dilihat pada tabel 1 di atas terdapat pada perlakuan K0 (kontrol) dengan hasil rata-rata jumlah daun yaitu 10 helai daun. Pada tanaman yang tidak diberikan POC rebung bambu penambahan jumlah daun lebih lambat dibandingkan dengan tanaman yang diberi perlakuan, hal ini diduga disebabkan oleh pertumbuhan tanaman pakcoy pada perlakuan K0 lebih lambat disebabkan karena pada perlakuan tersebut tidak diberi POC rebung bambu sebagai sumber nutrisi bagi tanaman pakcoy sehingga pada umumnya tanaman yang tidak diberi perlakuan menjadi lebih rendah, sedangkan pertumbuhan tanaman juga sangat berpengaruh terhadap jumlah daun, maka dari itu pada K0 memiliki tanaman yang pendek-pendek sehingga jumlah daunnya lebih sedikit.

c. Panjang Daun

Berdasarkan pengamatan panjang daun tanaman pakcoy, pemberian berbagai dosis Pupuk Organik Cair (POC) rebung bambu setelah dianalisis menggunakan tabel anova 5% dan uji statistik hasilnya tidak berbeda nyata.

Berdasarkan hasil rata-rata panjang daun pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa terjadi perbedaan panjang daun antara berbagai dosis perlakuan, daun yang paling panjang terdapat pada perlakuan K2 dengan dosis 100 ml/L air yaitu sepanjang 10,4 cm, diduga

terjadi karena faktor lingkungan seperti suhu, cahaya matahari, air dan kelembaban yang membantu proses pertumbuhan tanaman pakcoy maka daun tanaman juga bertambah panjang, selain itu pada perlakuan K2 tersebut tanaman pakcoy mendapat cahaya matahari cukup yang menyebabkan tanaman pakcoy tumbuh dengan baik dan optimal sehingga tanaman pakcoy memiliki daun yang panjang. Panjang daun dipengaruhi oleh naungan yang menunjukkan bahwa tumbuhan sangat memerlukan cahaya matahari, dimana pada kondisi cahaya matahari yang relatif banyak maka tanaman mempunyai daun yang panjang [9].

Rata-rata panjang daun tanaman pakcoy yang terendah yaitu pada perlakuan K0 (kontrol) yaitu 9,7 cm, diduga karena pada perlakuan tersebut tidak diberikan POC rebung bambu tetapi hanya mengandalkan air saja yang didalamnya tidak terdapat unsur hara Nitrogen (N) yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan akar, batang, dan daun, selain itu j disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tanaman pakcoy dibudidayakan seperti cahaya matahari, suhu, dan kelembaban.

d. Lebar Daun

Berdasarkan pengamatan lebar tanaman pakcoy, pemberian berbagai dosis Pupuk Organik Cair (POC) rebung bambu setelah dianalisis menggunakan tabel anova 5% dan uji statistik hasilnya tidak berbeda nyata.

Hasil rata-rata lebar daun pada tabel 1 di atas, menunjukkan perbedaan lebar daun antara berbagai dosis POC rebung bambu dengan rata-rata yang paling lebar terdapat pada perlakuan 100ml/L air (K2) yaitu 7,1 cm, diduga karena pada perlakuan K2 unsur hara nitrogen pemberian POC rebung bambu lebih tercukupi untuk pertumbuhan daun tanaman pakcoy, selain itu disebabkan karena pada perlakuan tersebut tidak ada daun tanaman pakcoy yang terlihat menguning, layu ataupun rusak. Tetapi jika dibandingkan dengan deskripsi tanaman pakcoy varietas Nauli F1 lebar daun tanaman pakcoy tidak sesuai dengan deskripsi tanaman, hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor genetik dan fitohormon yang mampu memicu pertumbuhan dan perkembangan tanaman seperti auksin, sitokinin dan giberelin, selain itu faktor eksternal seperti suhu, cahaya matahari air dan kelembaban juga sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman pakcoy [10]. Hasil penelitian bahwa hasil pengukuran panjang daun dan lebar daun menunjukkan pada setiap masing-masing penambahan dosis POC rebung bambu mempengaruhi lebar daun tanaman selada. Pertambahan lebar daun disebabkan oleh aktivitas sel meristematik yang menjadikan lebar daun meningkat. Semakin banyak jumlah daun dan semakin lebar daun maka semakin cepat proses fotosintesis [11].

Rata-rata lebar daun tanaman pakcoy yang terpendek terdapat pada perlakuan K0 yaitu 6,7 cm diduga terjadi karena pada perlakuan tersebut tidak terpenuhinya unsur hara esensial seperti cahaya matahari, suhu, air dan kelembaban yang berfungsi sebagai sumber nutrisi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan daun tanaman pakcoy sehingga menyebabkan proses fotosintesis menjadi terhambat. Ketersediaan unsur hara yang cukup pada pertumbuhan tanaman akan mendukung laju fotosintesis yang cepat dan sempurna untuk proses pembentukan karbohidrat, lemak, dan protein dapat berjalan dengan sempurna, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal [12].

e. Berat basah per tanaman

Berdasarkan pengamatan berat basah per tanaman pakcoy, pemberian berbagai dosis Pupuk Organik Cair (POC) rebung bambu setelah dianalisis menggunakan tabel anova 5% dan uji statistik hasilnya tidak berbeda nyata.

Berdasarkan nilai rata-rata parameter berat basah per tanaman pakcoy pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa berat basah per tanaman terberat terdapat pada perlakuan 100 ml/L air (K2) dengan rata-rata yaitu 78 gram per tanaman. Pada perlakuan K2 tersebut menghasilkan berat basah per tanaman terberat diduga ada kaitannya dengan parameter jumlah daun karena semakin banyak jumlah daun maka semakin bertambah berat per tanaman pakcoy, hal ini bisa dilihat dari data rata-rata jumlah daun (tabel 1.) dan rata-rata berat basah per tanaman di atas. Menurut penelitian [13] mengatakan bahwa pemberian POC rebung bambu berpengaruh terhadap bobot basah per tanaman pakcoy pada saat panen. Selain itu yang menjadikan berat basah tanaman pakcoy pada perlakuan K2 lebih berat karena pada perlakuan tersebut tanaman memiliki akar yang panjang dan sehat sehingga proses penyerapan nutrisi yang ada di sekitar tanaman akan optimal dan dapat meningkatkan berat basah tanaman pakcoy.

Rata-rata berat basah tanaman pakcoy teringan terdapat pada perlakuan K0 (kontrol) dengan rata-rata yaitu 56,3 gram per tanaman. Hal ini diduga karena pada perlakuan K0 tersebut jumlah daun tanaman pakcoy lebih sedikit dibandingkan dengan parameter yang lainnya dan bisa juga disebabkan oleh tidak adanya pemberian POC rebung bambu yang diberikan perlakuan tersebut, sedangkan POC rebung bambu berfungsi sebagai sumber nutrisi dan zat pengatur tumbuh bagi tanaman pakcoy.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberian Pupuk Organik Cair (POC) rebung bambu tidak berpengaruh untuk pertumbuhan tanaman pakcoy. Namun pada perlakuan K2 dengan dosis 100 ml/L air menunjukkan hasil rata-rata pertumbuhan tanaman pakcoy lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan POC rebung bambu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setyawati, L., Marmaini dan P.Y Putri. 2020. Respons Pertumbuhan Tanaman Sawi Pakcoy (*Brassica chinensis* L.) terhadap Pemberian Air Kelapa Tua (*Cocos nucifera*) Jurnal Indobiosains. Vol. 2 No. 1. IISN: 2655-9137
2. Wananto. A.Y. 2017. Produktivitas Pakcoy (*Brassica chinensis* L.) dapat ditingkatkan dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Aplikasi Pupuk *Tithonia Diversifolia* (Kipahit). Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
3. Nafi'ah, H. H dan E. V. Putri. 2017. Efisiensi Pupuk Urea dengan Penambahan Pupuk Kandang Ayam pada Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Varietas Badak. J. Ilmu Pertanian dan Peternakan. 5 (2).
4. Erwin. 2012. Pengaruh Konsentrasi MOL Rebung Bambu terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan pada Tanah Gambut. Laporan Penelitian Vol. 2 No. 3 Hal. 50 - 51. Pontianak: Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

5. Agustian, D. 2021. Pengaruh Pemberian POC Keong Mas dan Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascanolicum* L.) Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Yeremia, E. 2016. Pengaruh Konsentrasi Mikro Organisme Lokal (MOL) dari Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
7. Walida, H., Surahman, E., Harahap, F. S., Mahardika, W. A. (2019). Respon Pemberian Larutan Mol Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Jenggo F1. Jurnal Pertanian Tropik, 6(3), 424-429.
8. Anggraeni, F., Kasi, P. D., Suaedi, & Sanmas, S. 2018. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu Untuk Pertumbuhan Kangkung Secara Hidroponik. Jurnal Biology Science & Education, 7(1), 42-48.
9. Karyati. 2017. Karakter Morfologi dan Anatomis Daun Tumbuhan Herbal pada Paparan Cahaya Berbeda di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. Jurnal penelitian. 24-25.
10. Abdullah, A. 2021. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) Secara Hidroponik. Jurnal PENDAS, 3(1), 21-27.
11. Febriantami, A., & Nusyirwan. (2017). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Ekstrak Rebung Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). Jurnal Biosains, 3(2), 96-102.
12. Krisna. 2014. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung (*zea mays* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Ampas Nilam. Jurnal Unitas, 1(2): 2-5
13. Samad, S., Mahmud, S. A., Abdullah, H., Haryanto, S., Lahati, B. K. L., & Saifudin, N. 2020. Respon Pupuk Rebung Bambu Terhadap Produksi Sawi (*Brassica juncea* L.). Prosiding Seminar Nasional Agribisnis, 1(1), 46-50.